

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia sektor pariwisata menjadi sektor penting dalam memberikan pemasukan serta sumber defisit bagi pembangunan disuatu daerah. Pariwisata yang merupakan suatu kegiatan pergerakan manusia dalam melakukan perjalanan yang bersifat sementara ke suatu tempat diluar daerah tempat tinggalnya dengan tujuan tanpa bermaksud mencari. Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia memberikan keuntungan ekonomis yang cukup tinggi karena berpengaruh pada pendapatan daerah itu sendiri dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Kehadiran adanya para wisatawan yang berkunjung dapat menambah pemasukan bagi sejumlah orang, diantaranya pemandu wisata, pedagang dan lain sebagainya. Gunn (2002) dalam Rahmatillah (2019:112).

Pariwisata menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan merupakan berbagai macam kegiatan wisata di dukung dengan fasilitas serta layanan yang di sediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah Daerah dan pengusaha.

Salah satu di Jawa Timur yang mulai mengandalkan sektor pariwisatanya adalah daerah Kabupaten Pasuruan. Menurut Tjahjono, dkk (2016:3). Kabupaten Pasuruan sebagai salah satu Provinsi Jawa Timur yang memiliki banyak potensi sumber daya alam, seperti pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan serta kelautan. Potensi sumber daya alam Kabupaten Pasuruan, antara lain: a) Pertanian, dalam hal pertanian disini berdasarkan pada potensi sumberdaya lahan ternyata jenis penggunaan lahan sawah dan tegalan

masih cukup luas yaitu 50.098 Ha atau 44,78 % dari luas wilayah Kabupaten Pasuruan. Dari sektor pertanian ini menghasilkan beberapa komoditi seperti padi, jagung, ubi-ubian, kacang-kacangan, kedelai, buah-buahan, dan sayur-sayuran. b) Perikanan, dengan semakin berkembangnya usaha perikanan laut maupun darat maka kebutuhan benih ikan juga semakin meningkat oleh karena itu peluang investasi komoditi perikanan tidak hanya budidaya ikan melainkan pembenihan ikan dan juga olahan hasil perikanan. Dengan hasil komoditi seperti tongkol, dorang, kepiting/rajungan, udang, gurame, lele, patin, tombro, dan lain-lain; c) Peternakan, pengembangan usaha peternakan cukup potensial dimana daya dukung wilayah masih cukup besar dengan ketersediaan pakan. Komoditi peternakan yang potensial dikembangkan ada tujuh komoditas yaitu sapi potong, sapi perah, kambing, domba, ayam buras, ayam ras pedaging, ayam ras petelur, dan itik. d) Perkebunan, tanaman perkebunan merupakan salah satu komoditi yang dijadikan bahan baku sektor industri pengolahan. Adapun jenis tanaman perkebunan yang menonjol di Kabupaten Pasuruan yaitu meliputi: kopi, tebu, cengkeh, kakao, tembakau, kelapa, kapuk randu, jambu mete dan pandan. e) Kehutanan, keberadaan hutan di Kabupaten Pasuruan dengan luas mencapai 16.787 Ha yang terdiri dari hutan produksi seluas 14.535 Ha (86,58 persen), hutan lindung seluas 873 Ha (5,20 persen), hutan tebang pilih seluas 296 Ha (1,76 persen) dan suaka alam/ hutan wisata/ taman nasional seluas 1083 Ha (6,45 persen).

Ada banyak desa di Kabupaten Pasuruan mempunyai potensi wisata yang sudah dikembangkan. Salah satunya yaitu desa Puspo. Desa Puspo Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan memiliki ketinggian sekitar 940 di atas permukaan

laut berjarak sekitar 39 kilometer dari Kota Pasuruan. Desa Puspo merupakan salah satu penyangga pintu gerbang kawasan wisata Gunung Bromo dari arah Pasuruan. Potensi di desa Puspo sangatlah beragam, seperti memiliki produk unggulan susu sapi murni dan kekayaan alamnya yang beragam meliputi, buah durian, pete, dan sayur-sayuran serta beberapa kawasan wisata alamnya yang indah dengan pemandangannya. Dengan bermodal kekayaan alam potensi objek wisata yang dimiliki, desa Puspo berkomitmen untuk mengembangkan dan menjadikannya sebagai salah satu kearifan lokal dengan kekayaan alam yang dimiliki.

Desa Puspo memiliki berbagai tempat wisata yang sudah dikembangkan oleh Kelompok Masyarakat Desa setempat, salah satunya yaitu wisata *red flower*. Wisata *red flower* dibuka sejak bulan maret 2019 yang dikelola oleh Kelompok Masyarakat Desa setempat. Sebelum menjadi tempat wisata, dulunya *red flower* digunakan sebagai lahan pertanian yang kosong dan tidak terawat, kemudian muncul inovasi atau kreativitas untuk mengelola atau menjadikan lahan pertanian yang kosong tersebut sebagai wisata yang mempunyai potensi wisata dengan kekayaan alamnya, pemandangan yang indah, udaranya yang sejuk, serta terdapat juga aneka wahana spot foto dan area outbond yang dapat dijumpai di kawasan wisata *red flower*.

Kawasan wisata *red flower* ini sudah berkembang, akan tetapi potensi yang dimiliki *red flower* kurang dikembangkan lagi. Permasalahan kurang berkembangnya wisata *red flower* karena perlu adanya dukungan atau binaan dari Pemerintah Desa maupun dari pihak lainnya. Dengan adanya dukungan

atau binaan diharapkan kelompok masyarakat setempat bisa membuat strategi dalam mengembangkan potensi wisata *red flower* menjadi lebih baik.

Kemudian berhubungan dengan proses strategi dalam mengembangkan potensi wisata desa, dibutuhkan adanya peran masyarakat salah satunya dengan terbentuknya kelompok masyarakat (POKMAS) Wana Puspa Madju menjadi salah satu peran strategi yang digunakan untuk mengembangkan potensi wisata *Red Flower*.

Salah satu teori yang bisa digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen strategi menurut *Wheelen and Hunger* (2003) dalam Hikmat (2011:18) diantaranya ada 4 proses manajemen strategi : a. *Environmental Scanning* (Pengamatan Lingkungan), b. *Strategy Formulation* (Perumusan Strategi), c. *Strategy Implementation* (Implementasi Strategi), d. *Evaluation and Control* (Evaluasi dan Pengendalian).

Harapannya dari kelompok masyarakat (pokmas) dalam mengembangkan potensi wisata *red flower* dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat serta kawasan wisata ini mampu menjadi penggerak aktivitas promosi dan potensi wisata desa agar lebih dikenal tidak hanya di kalangan masyarakat setempat saja, melainkan dari dalam maupun luar daerah Kabupaten Pasuruan untuk datang berkunjung.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 13 Tahun 2018 tentang penyelenggaraan kepariwisataan di Kabupaten Pasuruan pada bab V pasal 10 yang berbunyi :

(1) Pemerintah Daerah Dalam menyelenggarakan pembangunan kepariwisataan dapat menetapkan kawasan strategis pariwisata dengan memperhatikan :

- a. Sumber daya pariwisata alam dan budaya yang potensial menjadi daya tarik pariwisata.
- b. Potensi pasar.
- c. Lokasi strategis yang berperan menjaga persatuan dan keutuhan wilayah.
- d. Perlindungan terhadap lokasi tertentu yang mempunyai peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.
- e. Lokasi strategis yang mempunyai peran dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset seni dan budaya.
- f. Kesepian dan dukungan masyarakat dan
- g. Kekhususan dari wilayah.

(2) Kawasan Strategis pariwisata yang merupakan Kawasan Wisata Potensial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana tata ruang wilayah daerah.

(3) Kawasan Strategis Pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Bupati.

Sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Pasuruan diatas, bahwa pengembangan potensi wisata desa dan kawasan lokasi strategi pariwisata sangatlah penting untuk tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan.

Melalui beberapa hal yang terjadi dan fenomena yang di paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengajukan judul “ STRATEGI KELOMPOK MASYARAKAT (POKMAS) DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI WISATA *RED FLOWER* DI DESA PUSPO ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah-masalah berikut:

1. Bagaimana strategi kelompok masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata *Red Flower* di Desa Puspo?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung strategi kelompok masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata *Red Fower* di Desa Puspo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilihat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kelompok masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata *RedFlower* di Desa Puspo.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis apa saja faktor penghambat dan pendukung dari strategi kelompok masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata *Red Flower* tersebut.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah diungkapkan di atas, peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, menambah wawasan terkait strategi kelompok masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata *Red Flower* dan juga agar mampu melihat apa saja faktor penghambat dan pendukung dari strategi tersebut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, Penelitian ini berguna bagi peneliti bisa memahami secara detail strategi kelompok masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata *Red Flower*. Sehingga mampu menggambarkan secara utuh bentuk dari strategi kelompok masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata *Red Flower*.

- b. Bagi masyarakat, penelitian ini di harapkan mampu memberikan gambaran dari pelaksanaan strategi kelompok masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata *Red Flower* terhadap desa mereka, sehingga masyarakat juga mampu memberikan sumbangsih dalam melihat strategi kelompok masyarakat (pokmas) tersebut.

- c. Bagi universitas, hasil penelitian diharapkan dapat memberiakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan. Dalam hasil penelitian

ini diharapkan dapat memberi masukan yang berarti dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang mudah di pahami sehingga penelitian ini bisa memberikan referensi yang baik guna meneliti hal yang sama selanjutnya.